

**PERILAKU SIAMANG (*Symphalangus syndactylus*) DI TAMAN SATWA  
LEMBAH HIJAU BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Oleh

**Muhammad Akbar Hidayat**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **PERILAKU SIAMANG (*Hylobates syndactylus*) DI TAMAN SATWA LEMBAH HIJAU BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**MUHAMMAD AKBAR HIDAYAT**

Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung adalah lembaga konservasi dalam bentuk konservasi eksitu siamang yang populasinya semakin menurun. Perilaku siamang di penangkaran perlu diperhatikan agar kesejahteraan siamang tercapai dan menunjang keberhasilannya upaya konservasi siamang . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku harian siamang di Taman Satwa Lembah Hijau dan perbedaannya dengan perilaku alami siamang. Penelitian ini dilaksanakan di bawah program Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung dengan melihat perbedaan kondisi pengunjung Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung akibat pengaruh pandemi COVID-19 pada tanggal 11 Juli 2020 – 12 Juli 2020 dan 12 Desember 2020 – 14 Desember 2020 pada 2 individu siamang yaitu jantan (Boy) dan betina (Momi) dengan habituasi selama 5 hari sebelum dilakukan pengambilan data. Pengambilan data menggunakan metode *scan sampling* dengan interval waktu 10 menit dan total pengamatan 114 jam yang dimulai pada pagi hari pukul 04.00 – 10.00 WIB, siang hari pada pukul 10.00 – 16.00 WIB, sore hari pada pukul 16.00 – 22.00 WIB dan malam hari pada pukul 22.00 – 04.00 WIB pada 2 siamang yaitu <sup>siamang</sup> jantan (Boy) dan siamang betina (Momi). Data yang diambil berupa perilaku berpindah, perilaku makan, perilaku istirahat, perilaku menelisik, perilaku sosial dan perilaku lainnya.

Muhammad Akbar Hidayat

Data dianalisis secara kuantitatif dan dideskripsikan secara kualitatif dengan menyajikan tabel dan diagram. Siamang Boy dan Momi di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung melakukan perilaku tertinggi berupa istirahat diikuti dengan perilaku bergerak, perilaku sosial, perilaku menelisik, perilaku makan dan perilaku lain berupa aktivitas urinasi dan defekasi serta aktivitas mengangguk. Adapun perilaku siamang yang berbeda dengan perilaku di habitat alaminya yaitu Boy dan Momi lebih banyak melakukan perilaku istirahat dan bergerak di bawah tajuk pohon serta aktivitas sosial Boy dan Momi dilakukan secara tidak langsung.

**Kata kunci:** siamang, Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung, perilaku, Boy dan Momi

## **ABSTRACT**

### **BEHAVIOUR OF SIAMANG (*Hylobates syndctylus*) AT LEMBAH HIJAU WILDLIFE PARK BANDAR LAMPUNG**

**By**

**MUHAMMAD AKBAR HIDAYAT**

Lembah Hijau Wildlife Park Bandar Lampung is a form of siamang ex-situ conservation as its population is decreasing. Behavior of the siamang needs to be observed. The purpose of this study was to determine the daily behavior of siamang Lembah Hijau Wildlife Park, under Lembah Hijau Wildlife Park program. Observation was conducted on 11 July 2020 – 12 July 2020 and 12 December 2020 – 14 December 2020 with 5 days of habituation and 5 days of data collection. Data collection using the scan sampling method with of 10 minutes interval and a total of 114 hours of observations starting 04.00 – 10.00, 10.00 – 16.00 WIB, 16.00 – 22.00 WIB and 22.00 – 04.00 WIB. Data included daily activity, feeding, resting, grooming, social behavior. Data were analyzed quantitatively and described qualitatively by presenting tables and diagrams. The results showed that the siamang at the Lembah Hijau Wildlife Park in Bandar Lampung performed the highest behavior in the form of resting followed by moving behavior, social behavior, grooming behavior, feeding behavior, urination and defecation activities as well as nodding activities. The behavior of the siamang in the Lembah Hijau Wildlife Park, Bandar Lampung, is different from the behavior in its natural habitat. Boy and Momi mostly rest and move

Muhammad Akbar Hidayat

under the tree canopy.

**Keywords:** siamang, Lembah Hijau Wildlife Park, behaviour, Boy and Momi

**PERILAKU SIAMANG (*Symphalangus syndactylus*) DI TAMAN SATWA  
LEMBAH HIJAU BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**MUHAMMAD AKBAR HIDAYAT**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai  
Gelar SARJANA KEHUTANAN**

**Pada**

**Jurusan Kehutanan  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : PERILAKU HARIAN SIAMANG DI TAMAN  
SATWA LEMBAH HIJAU BANDAR  
LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Muhammad Akbar Hidayat

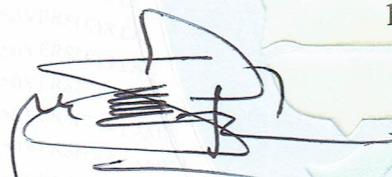
Nomor Pokok Mahasiswa : 1654151016

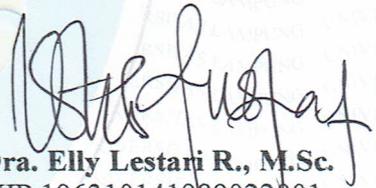
Jurusan/Program Studi : Kehutanan

Fakultas Pertanian : Pertanian

**MENYETUJUI**

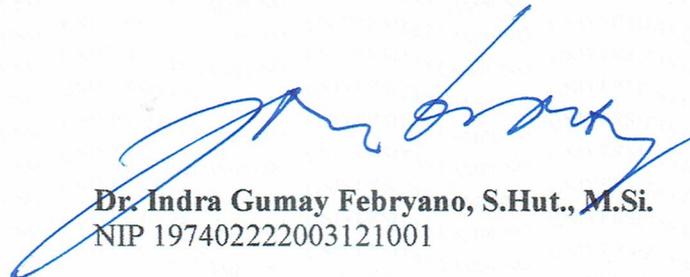
1. Komisi Pembimbing

  
**Dr. Ir. Agus Setiawan., M.Si.**  
NIP 195908111986031001

  
**Dra. Elly Lestari R., M.Sc.**  
NIP 196310141989022001

**MENGETAHUI,**

2. Ketua Jurusan Kehutanan

  
**Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.**  
NIP 197402222003121001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua Komisi : Dr. Ir. Agus Setiawan., M.Si.**



**Sekretaris : Dra. Elly Lestari R., M.Sc.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Hj. Bainah Sari Dewi., S.Hut., M.P.**



**Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**

**NIP. 196110201986031002**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Agustus 2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Akbar Hidayat**

NPM : 1654151016

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

**“PERILAKU SIAMANG (*Symphalagus syndactylus*) di TAMAN SATWA LEMBAH HIJAU BANDAR LAMPUNG”**

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 3 Desember 2021

Yang menyatakan



**Muhammad Akbar Hidayat**  
NPM. 1654151016

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bogor, pada tanggal 14 Mei 1998, sebagai anak kedua dari empat bersaudara, anak dari Bapak Saidi dan Ibu Ernasih. Pendidikan formal penulis diawali pada Tahun 2004 penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Ceria Bogor. Sekolah Dasar diselesaikan di SDN Semplak 2 Bogor pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Bogor pada tahun 2013, dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 9 Bogor pada tahun 2016.

Tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur Ujian Mandiri (UM). Penulis juga aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan Universitas Lampung (Himasyulva) sebagai anggota Bidang Pengkaderan dan Penguatan Organisasi periode kepengurusan 2019 dan Ikatan Mahasiswa Bogor UNILA (IMBU) sebagai kordinator periode 2018-2019. Penulis telah melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2019 di Desa Sukamaju, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tangamus, Lampung.

Penulis mempublikasikan jurnal yang dimuat pada Seminar Nasional KOMHINDO V di UHO dengan Judul Perilaku Harian Siamang (*Hylobates syndactylus*) di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung. Penulis juga pernah melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) di Kampus Lapangan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Desa Getas, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah pada bulan Agustus 2019 dan menjalani magang di *World Wide Fund for Nature (WWF) Southern Sumatera* selama 40 hari pada kegiatan monitoring perdagangan satwa ilegal pada 25 Januari 2021 – 5 Maret 2021.

*It always seems imposible until it's done.*  
*-Nelson Mandela*

## SANWACANA

*Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh.*

*Alhamdulillahirrabil'alamiin*, puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya. Mudah-mudahan kita semua senantiasa mendapatkan syafaat dan perlindungan Nabi Muhammad SAW kelak di *yaummul* akhir nanti. *Aamiin yaa robbalalamiin*.

Skripsi dengan judul “Perilaku Siamang (*Hylobates syndactylus*) di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Universitas Lampung. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si. selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si. selaku pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dukungan, ilmu, gagasan, kritik, dan saran serta banyak motivasi dengan penuh kesabaran selama saya menempuh pendidikan di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung hingga proses skripsi ini terselesaikan,
4. Ibu Dra. Elly Lestari R., M.Sc. selaku pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mendukung, memberikan ilmu, gagasan, kritik, dan saran serta banyak memotivasi dengan penuh kesabaran

serta membantu banyak hal yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu selama saya menyelesaikan skripsi ini;

5. Ibu Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P. selaku pembahas atau penguji saya yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta selalu memberi dukungan, semangat, kritik, dan saran yang telah diberikan kepada saya untuk kesempurnaan skripsi ini;
6. Ibu Machya Kartika Tsani, S.Hut., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mencurahkan waktu, pikiran dan memberikan motivasi serta banyak masukan kepada penulis untuk menyelesaikan kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi dengan baik;
7. Bapak Irwan Nasution selaku pemilik Lembah Hijau Bandar Lampung yang telah menyambut dengan baik serta membantu dan mengizinkan saya melakukan penelitian di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung
8. Bapak Rasyid Ibransyah yang telah meluangkan waktu, membimbing, membantu dan mendampingi saya selama melakukan penelitian di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung;
9. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman selama saya menuntut ilmu di Universitas Lampung;
10. Bapak dan Ibu Staf administrasi Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung;
11. Kedua orang tua yang saya cintai dan sayangi Bapak Saidi dan Ibu Ernasih yang selalu memberikan dukungan, semangat, kasih sayang dan tidak pernah berhenti berdoa dengan penuh kesabaran sehingga saya bisa melangkah sejauh ini;
12. Kakak dan adik-adiku Rara Tama Putri, Maulana Rijki Hidayat dan Rahmat Ramadhan Hidayat terima kasih atas semua dukungan dan doa yang diberikan semoga kita diberikan kebahagiaan dimasa depan;
13. Sahabat terbaik saya Alwi, Yunan dan Kurnia yang selalu memberikan semangat, canda dan tawa sejak duduk di bangku sekolah sampai sekarang;
14. Ima Fitri Sari, Ratna Sari, Faisal Kurniawan dan M Herman Surya Negara selaku teman terbaik dan teman dekat saya sejak zaman maba yang selalu

memberi dukungan, semangat, waktu, pikiran, tenaga, saran dan nasihat yang baik;

15. Teman seperjuangan Kehutanan 2016 “T16ER” yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih sudah membantu di perkuliahan dan atas segala dukungan serta kebersamaannya yang telah diberikan;
16. Bidang 2 Himasyilva Kepengurusan 2019 Muhammad Hanif Alfatah, Riskyana, Faisal Kurniawan, Arianto, Anggiat Tamba Togatorop, Ganang Ardis Elfiando, Zareva Aria Bayu dan Paksi Arenda Ayatullah Dewantara terimakasih atas segala pengalaman, dukungan serta kebersamaannya yang telah diberikan;
17. Anggota Himasyilva yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu terimakasih sudah membantu di perkuliahan dan atas segala dukungan serta kebersamaannya yang telah diberikan;
18. Teman teman di Ikatan Mahasiswa Bogor Unila (IMBU) yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas segala dukungan serta kebersamaannya yang telah diberikan;
19. Semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu terimakasih atas segala kontribusinya terhadap saya;

Saya menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin.*

Bandar Lampung, 13 Agustus 2021

**Muhammad Akbar Hidayat**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	3
1.3. Manfaat Penelitian.....	3
1.4. Kerangka Pemikiran .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
2.1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	5
2.2. Klasifikasi dan Morfologi Siamang .....	5
2.3. Penyebaran dan Habitat Siamang.....	6
2.4. Perilaku Siamang.....	6
2.5. Faktor faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siamang .....	8
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	10
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian. ....	10
3.2. Alat dan Objek Penelitian.....	11
3.3. Jenis Data .....	11
3.4. Metode Pengambilan data.....	12
3.5. Analisis dan Pengolahan Data.....	13
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	15
4.1. Siamang di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung.....	15
4.2. Perilaku Siamang di Taman Satwa Lembah Hijau .....	17
4.3. Perilaku Istirahat .....	17
4.4. Perilaku Bergerak.....	19
4.5. Perilaku Sosial .....	20
4.6. Perilaku Menelisik .....	22
4.7. Perilaku Makan .....	22
4.8. Perilaku Lainnya .....	24
4.9. Perbedaan Perilaku Siamang di Taman Satwa Lembah Hijau dengan di Habitat Alami .....	26

	Halaman
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	28
5.1. Simpulan .....	28
5.2. Saran .....	28
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	29
<b>LAMPIRAN</b> .....	35

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Karakteristik siamang Boy dan Momi di Taman Satwa Lembah Hijau, Bandar Lampung .....	15
2. Pakan Siamang di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung .....	22
3. Perbedaan Perilaku Siamang di Taman Satwa Lembah Hijau dengan di Habitat Alami.....	25
4. Hasil Pengamatan Frekuensi Perilaku Siamang di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung .....	35
5. Data Pengamatan Persentase Perilaku Siamang di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung .....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Penelitian Perilaku Harian Siamang ( <i>Hylobates syndactylus</i> ) di Tawan Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung..	4
2. Peta lokasi penelitian .....	9
3. Siamang jantan Boy (a) dan siamang betina Momi (b) di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung .....	14
4. Perilaku Harian Boy dan Momi di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung .....	16
5. Posisi Boy pada saat mau tidur di atas pohon buatan (a) dan Posisi Momi pada saat mau tidur di atas pohon durian (b) di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung .....	18
6. Siamang Momi sedang berayun di pohon beringin (a) dan Boy sedang berjalan di lantai kandang (b) di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung .....	19
7. Aktivitas bersuara Boy sambil duduk di batu (a) dan Momi tajuk pohon beringin (b) di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung .....	20
8. Aktivitas menelisik Momi yang menggaruk bagian kepala (a) dan Boy sedang menggaruk bagian kakinya (b) di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung .....	21
9. Momi sedang makan di Rumah Pohon (a) dan Boy sedang makan di pinggir Kolam (b) Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung .....	23
10. Perilaku <i>urinasi</i> Momi di pinggir kolam (a) dan perilaku <i>defekasi</i> Boy (b) di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung .....	24

Gambar	Halaman
11. Momi dan Boy yang sedang di pinggir kolam dan saling bertatapan serta mengguguk di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung .....	24

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami penurunan keanekaragaman hayati yang disebabkan kerusakan lingkungan dan kepunahan flora dan fauna (Suhartini, 2009). Salah satu jenis satwa yang terancam punah dan masuk ke dalam salah satu jenis satwa yang dilindungi yaitu siamang (*Shymphalagus syndactilus*) dari *Family Hylobatidae*. Siamang atau biasa disebut owa sumatera adalah salah satu jenis kera hitam yang tidak berekor eksternal dan memiliki lengan yang panjang (Annisa *et al.*, 2017), dengan habitat yaitu menempati hutan tropis pegunungan dan hutan tropis dataran rendah pada ketinggian 2000 m dpl dan tersebar di Pulau Sumatera dan sebagian di Semenanjung Malaya (Nijman dan Geissman, 2006).

Siamang termasuk dalam kategori yang dilindungi (Geissman dan Nijman, 2006). Siamang masuk ke dalam kategori *Appendix I* atau spesies yang dilarang dalam bentuk apapun untuk diperdagangkan oleh *Convention on International Trade in Endangered Species of wild fauna and flora* (CITES) (Nopiansyah, 2007), selain itu *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN) pada tahun 2016 memasukan siamang kedalam *Red List* dengan status genting (*Endangered*) ke dalam *Red List*. Menurunnya jumlah individu siamang di habitat alami diakibatkan adanya penurunan kualitas dan kuantitas habitat asli siamang karena adanya fragmentasi habitat berupa alih fungsi hutan menjadi lahan perkebunan dan juga adanya perdagangan illegal satwa (Zahra dan Winarno, 2017). Penurunan kualitas dan kuantitats habitat asli juga dipengaruhi karena adanya penjarangan hutan yang merupakan salah satu bentuk gangguan hutan yang berpengaruh terhadap keseimbangan ekosistem

hutan (Budiaman *et al.*, 2021). Supriatna dan Wahyono (2000) menyatakan terdapat 66% habitat alami siamang mengalami penurunan dan tersisa sekitar 31.000 ekor siamang yang mendiami daerah seluas 20.000 km<sup>2</sup> di habitat alami mulai dari Aceh sampai Pegunungan Bukit Barisan Selatan Pulau Sumatera. O'Brien *et al.*, (2004) menyatakan perkiraan terdapat sekitar 22.390 ekor siamang yang hidup di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS). Terganggunya habitat alami siamang ini menyebabkan perubahan aktivitas siamang berupa istirahat, berpindah tempat, bermain, makan, dan menelisik (Nijman dan Geissman, 2008).

Upaya konservasi eksitu siamang dilakukan untuk mengambil siamang dari habitat alami yang terganggu atau terancam dan membawanya untuk tujuan perlindungan oleh manusia (Ngabekti, 2013). Kebun binatang adalah salah satu upaya konservasi eksitu yang berperan dalam perawatan siamang dan mengembangkan serta membentuk suatu habitat baru sebagai sarana untuk pelestarian dan perlindungan dengan tujuan untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta untuk sarana rekreasi alam (Suhandi, 2015). Taman Satwa Lembah Hijau merupakan salah satu tempat konservasi eksitu dalam bentuk kebun binatang.

Perilaku harian siamang dipenangkaran harus diperhatikan karena menentukan tingkat keberhasilan konservasi dan kesejahteraan siamang di penangkaran (Kartika, 2000). Siamang perlu bebas dalam mengekspresikan perilaku sesuai dengan di habitat alami (Suhandi, 2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku harian siamang dan perbedaan perilaku alami siamang yang terjadi di Taman Satwa Lembah Hijau sehingga dapat dilakukan penyesuaian di penangkaran. Data yang diperoleh diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengelolaan siamang di Taman Satwa Lembah Hijau. Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku harian siamang di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung?
2. Apa saja perbedaan perilaku harian alami siamang dengan perilaku di Taman Satwa Lembah Hijau?

## 1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perilaku harian siamang di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung.
2. Mengetahui perbedaan perilaku harian siamang pada habitat asli dan pada Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung

## 1.3. Manfaat Penelitian

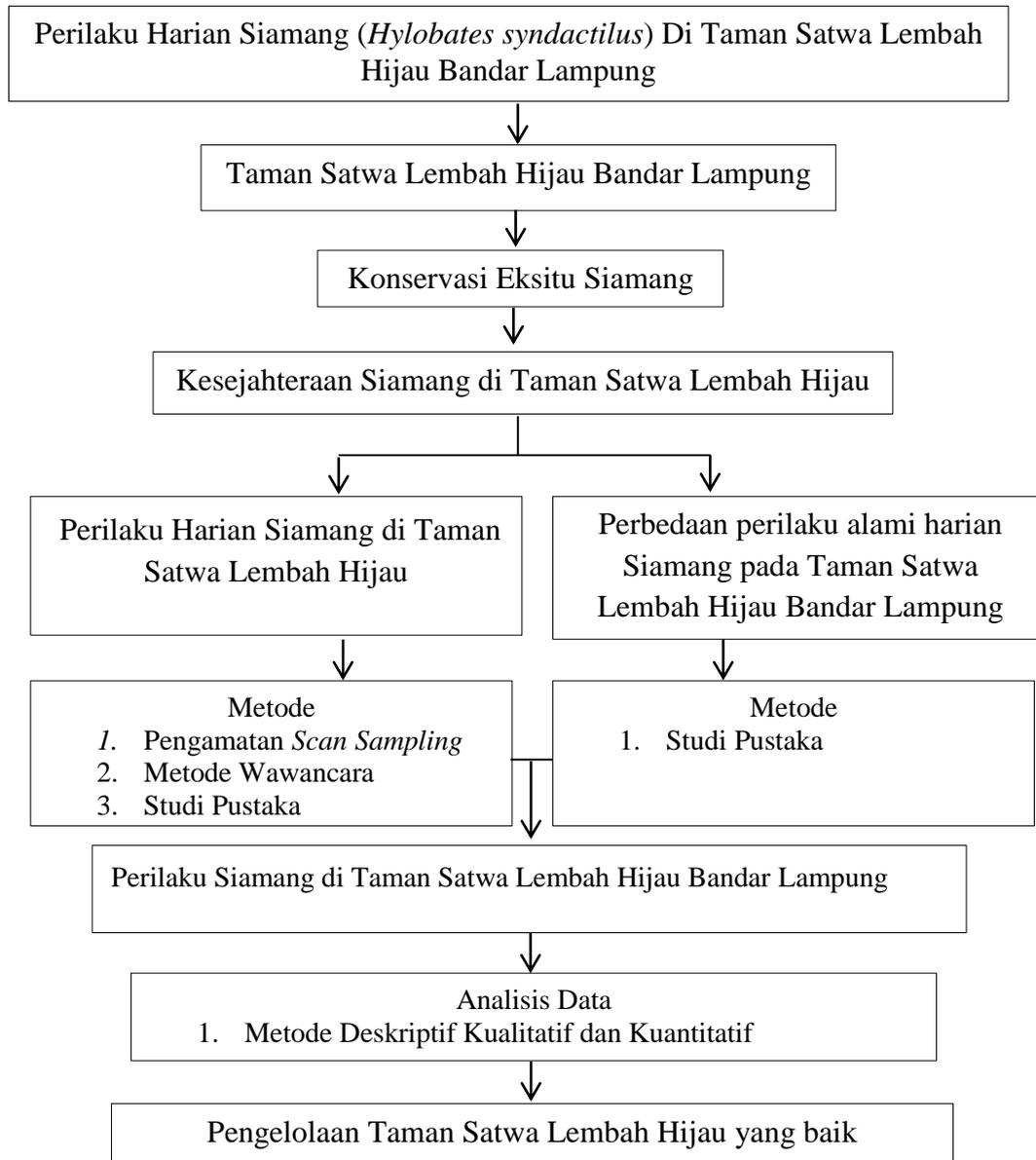
Penelitian ini diharapkan dapat menunjang pengelolaan siamang di aspek konservasi eksitu siamang yang sesuai dengan di habitat alami.

## 1.4. Kerangka Berpikir

Siamang dikategorikan kedalam status *Appendix I* oleh CITES dan kategori status genting oleh IUCN, hal ini disebabkan adanya penurunan jumlah individu siamang karena adanya alih fungsi hutan menjadi lahan pertanian sehingga habitat alami siamang terganggu dan mempengaruhi aktifitas siamang di habitat alami. Taman Satwa Lembah Hijau adalah salah satu kebun binatang yang termasuk ke dalam upaya konservasi eksitu. Perilaku adalah bagian yang harus diperhatikan dalam menunjang kesejahteraan siamang di penangkaran, perilaku harian siamang yang diamati berupa perilaku makan, istirahat, menelisik, berpindah, perilaku sosial serta perilaku lainnya yang ditunjukkan siamang.

Perilaku harian siamang di Taman Satwa Lembah Hijau diamati dengan metode *scan sampling* pada pengamatan langsung perilaku siamang jantan Boy dan siamang betina Momi, dan pengumpulan data pendukung dilakukan dengan metode wawancara dengan pihak pengelola Taman Satwa Lembah Hijau serta studi pustaka pada perilaku alami siamang dan perilaku di Taman Wisata Boemi Kedaton (TWBK), Pusat Primata *Schmutzer* Taman Margasatwa Ragunan Jakarta, *International Center for Gibbon Studies* California, *Wildlife Rescue Centre* Kulon Progo Yogyakarta, Taman Wisata Alam Seblat Bengkulu. Data dianalisis dengan membandingkan perilaku harian siamang di habitat alami Pulau Sumatera dan perilaku harian di Taman Satwa Lembah Hijau lalu dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk

menunjang kesejahteraan siamang di Taman Satwa Lembah Hijau sehingga pengelolaan siamang dapat terkelola dengan baik dan siamang dapat tetap lestari. Kerangka pikir ini disusun menjadi bagan alir (Gambar 1).



Gambar 1. Kerangka penelitian perilaku harian siamang (*Hylobates syndac.* di Tawan Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman Satwa Lembah Hijau, merupakan taman satwa dengan lingkungan yang memadukan antara rekreasi dan pengetahuan yang diresmikan pada 14 April 2007. Taman satwa ini memiliki luasan sebesar 30 ha yang terdiri dari taman rekreasi dan kebun binatang mini yang berisi beberapa mamalia seperti siamang, orang utan, owa sumatera, owa jawa, rusa timor, kambing gunung, binturong, kuda, beruang madu, dan aves yaitu pelikan, kakak tua jambul kuning, merak hijau, dan rangkong (Lembah Hijau, 2015).

### 2.2. Klasifikasi dan Morfologi Siamang

Siamang atau owa sumatera (Gultom *et al.*, 2019), merupakan primata dari *Family Hylobatidae* dengan klasifikasi tata nama ilmiah sebagai berikut:

*Kingdom* : *Animalia*

*Phylum* : *Chordata*

*Subphylum* : *Vertebrata*

*Class* : *Mammalia*

*Ordo* : *Primates*

*Family* : *Hylobatidae*

*Genus* : *Simphalagus*

*Species* : *Simphalagus syndactylus* (Napier dan Napier, 1986).

Ukuran rentang tangan siamang mencapai 1,5 m dan panjang tubuh berkisar antara 750-900 mm termasuk kepala dan berat tubuh yang bisa mencapai sekitar 8-13 kg ( Nowak, 1999 ). Tubuh siamang diselimuti oleh rambut berwarna hitam

dengan bagian kantung udara di bawah dagu yang tidak ditumbuhi oleh rambut, kantung udara ini berfungsi untuk vokalisasi (Napier dan Napier, 1986). Siamang jantan dan betina memiliki warna rambut, ukuran tubuh, dan panjang gigi taring yang sama (Bartlett, 1999). Siamang digambarkan dalam nama yaitu *syndactylus* karena memiliki selaput antar jari yang menghubungkan jari kaki kedua dan ketiga (Kuswanda *et al.*, 2019).

### **2.3. Penyebaran dan Habitat Siamang**

Siamang tersebar di Indonesia, Malaysia, Brima, Thailand dan Kamboja (Chivers, 1986). Penyebaran siamang di Indonesia tersebar luas di Pulau Sumatera mulai dari Aceh dan tersebar hingga Pegunungan Bukit Barisan Selatan dengan kondisi hutan hujan, hutan primer dataran rawa, hutan sekunder serta hutan rendah adalah tempat bagi siamang hidup (Supriatna dan Wahyono, 2000). Siamang juga menempati jenis hutan tropis dataran rendah dan hutan tropis pegunungan dengan rerata suhu untuk tempat habitat siamang yaitu 24°C pada pagi hari dan 30°C pada siang hari, dan 28°C pada sore hari (Yuneldi *et al.*, 2016).

### **2.4. Perilaku Siamang**

Siamang memiliki aktivitas yang terdiri dari istirahat yang berupa duduk, berbaring, berdiri, aktivitas lokomasi yang berupa aktivitas berjalan, melompat, dan memanjat lalu aktivitas sosial berupa aktivitas berayun, bersuara, aktivitas makan yang terdiri dari aktivitas memegang, mencium, dan memasukkan makanan ke dalam mulut, aktivitas menelisik (Anissa *et al.*, 2017). Menurut Nofiyani (2016), variasi waktu memulai aktivitas primata dipengaruhi kondisi cuaca, faktor fisik lingkungan yang berupa suhu, intensitas cahaya dan kelembaban udara. Perilaku satwa liar dipengaruhi oleh kondisi lingkungan baik ketersediaan pakan, air, tempat berlindung, wilayah jelajah, dan aktivitas manusia terhadap satwa tersebut (Suherli *et al.*, 2016).

**a. Perilaku Bergerak Siamang**

Siamang memiliki aktivitas berpindah berupa pergerakan siamang yang berpindah dari satu pohon ke pohon lainnya yang dilakukan dalam upaya pencarian pakan dan upaya untuk menghindari predator atau bahaya, aktivitas berpindah merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan sepanjang hari selama waktu aktif (Rahman, 2011). Aktivitas berpindah siamang adalah suatu pergerakan siamang untuk berpindah tempat untuk mencari sumber pakan dan tempat bermain maupun untuk mencari pohon yang digunakan untuk istirahat atau tidur (Winarno dan Harianto, 2018).

**b. Perilaku Istirahat Siamang**

Siamang memiliki aktivitas beristirahat, kondisi siamang yang tidak melakukan aktivitas apapun sebagai aktivitas utamanya yang meliputi suatu kegiatan berbaring dan duduk merupakan perilaku istirahat (Ganesa dan Aunurohim, 2012). Aktivitas istirahat akan meningkat frekuensinya setelah siang hari dan dilakukan pada pertengahan tajuk pohon yang rindang (Zahra, 2016). Perilaku istirahat siamang setelah makan dan setelah melakukan lokomosi seperti bergelayutan biasanya siamang duduk diam sambil menelisik tubuhnya sesekali dan tidur sebentar pada waktu siang hari (Tiyawati, 2016).

**c. Perilaku Makan**

Primata adalah salah satu jenis satwa dengan aktivitas makan yang khas dan memiliki naluri untuk memilih jenis pakan sehingga mempengaruhi aktivitas makan mereka. Pada umumnya hewan primata adalah omnivora atau pemakan segala (Karyawati, 2012). Siamang di habitat alami banyak memakan buah ketika musim buah, tetapi ketika sedang tidak musim buah siamang akan lebih banyak memakan pucuk daun dari pohon (Harianto, 1988). Siamang di habitat alami melakukan kegiatan makan pada pohon yang sama untuk 2 sampai 3 hari diiringi oleh sesekali kegiatan penjelajahan dan tidur di dekat pohon yang menjadi sumber makanannya dengan lamanya kegiatan makan di suatu pohon yang bervariasi sesuai dengan jenis dan kelimpahan makanan (Rinaldi, 1992).

#### **d. Perilaku Sosial**

Siamang memiliki beragam aktivitas harian, salah satunya adalah aktivitas sosial. Aktivitas sosial adalah suatu bentuk kegiatan yang erat kaitannya dengan interaksi antar individu siamang, antar kelompok siamang maupun antar jenis primata lainnya, salah satu dari bentuk aktivitas sosial adalah perilaku bersuara (Fatimah, 2012). Siamang juga memiliki perilaku sosial lain yaitu aktivitas bermain, aktivitas ini dilakukan satu individu atau dua individu siamang. Menurut Park *et al.*, (2016), *Family Hylobatidae* memiliki lengan yang panjang dan kuat dengan dada yang lumayan lebih besar dan lebar yang membantunya untuk memanjat dan mengayunkan tubuhnya antar pohon. Siamang merupakan hewan yang lincah dan tangkas, mereka menghabiskan sebagian waktunya di atas pohon (Christiani, 2005). Menurut Rahman (2011), aktivitas bermain meliputi kegiatan tarik menarik, kejar-kejaran dan berguling sambil bergulat.

#### **e. Aktivitas Menelisik**

Aktivitas menelisik ini memiliki tujuan sebagai suatu aktivitas penting dengan fungsi untuk menjaga dan mempererat hubungan antar individu dalam sebuah kelompok primata (Lehmann *et al.*, 2007). Menelisik ada dua macam cara, yaitu *allogrooming* dan *autogrooming* (Wirdateti *et al.*, 2009). *Allogrooming* dilakukan dengan dua individu yang mempunyai peran yang berbeda, dan biasa dilakukan pada siang hari, ketika kedua individu berada dalam satu kandang (Nugraha, 2006). Perilaku *allogrooming* ini memiliki frekuensi dan durasi yang lebih besar pada individu jantan dibandingkan dengan individu betina. Perilaku *autogrooming*, adalah aktivitas menelisik yang dilakukan sendiri (Fatimah, 2012).

### **2.5. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siamang**

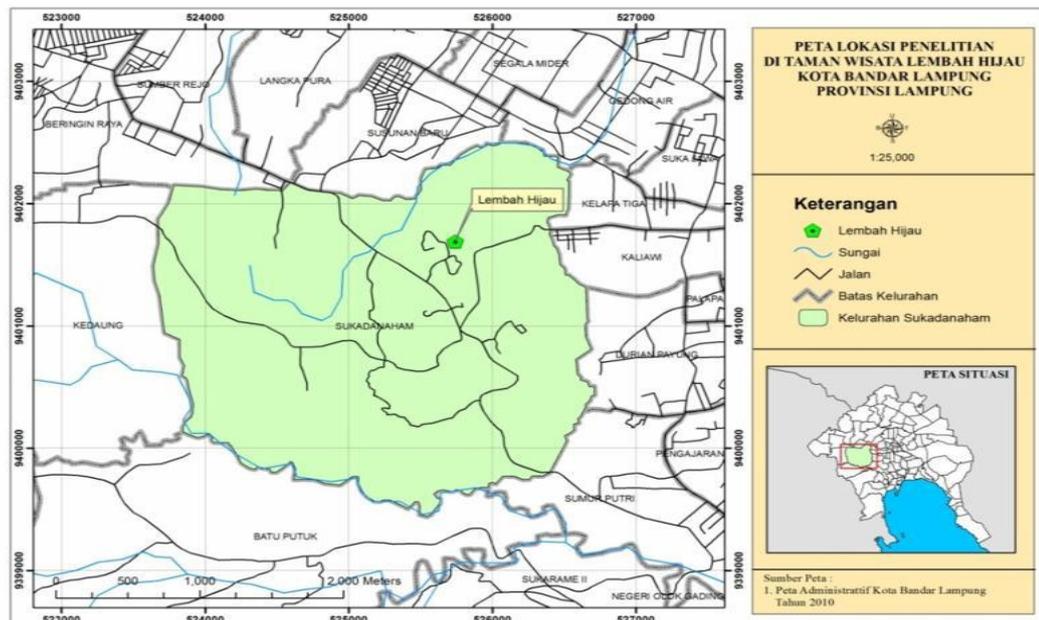
Kualitas dan kuantitas habitat, faktor fisik dan biotik lingkungan merupakan komponen yang mempengaruhi dalam mendukung kehidupan primata salah satunya yaitu siamang (Alikodra, 2011). Perilaku siamang pada konservasi eksitu memiliki faktor yang mempengaruhi berupa kondisi ukuran kandang dan saran

prasarana pada kandang berupa pohon (Rusita *et al.*, 2015). Dalam pengelolaan satwa liar di penangkaran, ketersediaan tumbuhan pakan di dalam atau di luar areal penangkaran merupakan komponen penting (Setiawan dan Harianto, 2018). Manajemen pemeliharaan satwa perlu diperhatikan seperti pemilihan pakan dan aktifitas harian yang perlu diperhatikan dalam manajemen pemeliharaan di penangkaran (Firdilasari *et al.*, 2016).

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Radin Imba Kesuma Ratu, Kampung Sukajadi, Kelurahan Sukadanaham, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung (Gambar 2), pengambilan data dilakukan selama 5 hari (114 jam) yaitu pada tanggal 11 Juli 2020 – 12 Juli 2020 dan 12 Desember 2020 – 14 Desember 2020 dengan habituasi selama 5 hari sebelum dilakukan pengamatan.



Gambar 1. Lokasi Penelitian di Taman Satwa Lembah Hijau.  
Sumber : ( Alfalasifa dan Dewi, 2019 )

### 3.2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini meliputi *tally sheet*, kamera, *stopwatch*, perekam suara, laptop dan ATK sedangkan untuk objek pada penelitian ini yaitu 1 individu siamang jantan Boy berumur 6 tahun dan 1 individu siamang betina Momi berumur 5 tahun di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung.

### 3.3. Jenis Data

Jenis data yang diambil pada penelitian adalah data primer berupa perilaku siamang (*Hylobates syndactylus*) di Taman Satwa Lembah Hijau dan data sekunder berupa informasi mengenai siamang dan pengelolaan siamang di Taman Satwa Lembah Hijau. Data primer perilaku siamang yang diambil terdiri dari perilaku bergerak, perilaku makan, perilaku istirahat, perilaku menelisik, perilaku sosial dan perilaku lainnya yang didapatkan selain dari perilaku utama. Menurut Rahman (2011), pada pengamatan perilaku harian siamang ini, pengamatan perilaku siamang dibatasi berdasarkan runtunan aktivitas yang berupa bergerak, makan, sosial, menelisik dan istirahat.

#### a. Bergerak

Bergerak yang meliputi berjalan/berlari, yaitu posisi tubuh dengan cara berdiri di atas dua kaki (*bipedal*) dilanjutkan dengan melangkahkan kaki kanan dan kiri atau sebaliknya. Berlari dan berjalan merupakan aktivitas yang sama namun berbeda dalam hal kecepatan. Melompat, dilakukan dengan pijakan/tolakan awal yang diikuti dengan lompatan. Memanjat/menuruni batang atau sarang, dilakukan dengan cara memegang batang/dahan dengan kedua tangan kemudian bergerak ke arah vertikal. Aktivitas berayun/bergantung dilakukan dengan menggunakan keempat kakinya, yang dimulai dengan tangan kanan atau kiri secara bergantian dari satu batang/dahan pohon yang satu ke batang/dahan yang lainnya (Rahman, 2011).

b. Makan

Aktivitas makan dimulai ketika satwa mulai melihat sumber pakan, memilih, mengambil, membawa, memasukkan makanan ke dalam mulut, menggigit, mengunyah dan menelannya sampai ketika satwa berhenti makan/minum, aktivitas ini dipertimbangkan sebagai satu perilaku utuh (Rahman, 2011).

c. Istirahat

Aktivitas istirahat, yaitu aktivitas diam yang meliputi duduk dan tidur. Posisi duduk dilakukan dengan menempelkan bagian belakang bawah tubuhnya pada dahan, lantai atau sarang dengan posisi kaki ditekuk atau diluruskan.

d. Sosial

Aktivitas sosial dalam bentuk bersuara yaitu aktivitas mengeluarkan suara baik pada individu betina maupun jantan. Aktivitas bersuara lebih banyak dilakukan individu betina merupakan bagian dari perilaku sosial baik yang bersifat *agonistik* (bertentangan), *ingestif* (meniru), maupun *care soliciting* (meminta interaksi) (Rahman, 2011).

e. Menelisis

Perilaku menelisis adalah aktivitas yang dilakukan siamang untuk membersihkan diri atau merawat diri dari kotoran dan parasit yang dilakukan dengan cara mengusap, meraba, menelisis, menggaruk, menjilat, dan menggigit (Wirdateti *et al.*, 2009). Aktivitas menelisis ini yang dilakukan oleh siamang bertujuan untuk merawat dan membersihkan tubuhnya.

### 3.4. Metode Pengambilan Data

Tahapan pertama pengambilan data perilaku siamang pada kandang di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung yaitu habituasi. Habituasi merupakan perilaku pada satwa untuk mempelajari dan mempercayai sesuatu yang bertujuan untuk mengurangi stimulus yang menghasilkan respon negatif (Peeke dan Herz, 1973). Ilham (2017) menyatakan habituasi dilakukan dengan

cara duduk di semak-semak sekitar kandang dengan jarak kurang lebih 5-8 meter sampai siamang tidak memberikan tanggapan atau perubahan perilaku dengan adanya kehadiran pengamat.

Pengamatan perilaku siamang di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung diamati menggunakan metode *scan sampling* dengan interval waktu 10 menit. Metode scan sampling adalah metode pengamatan perilaku satwa dengan interval waktu tertentu antar titik pengamatan (Pratiani, 2014), metode ini digunakan karena menurut Patterson (1992) metode ini tepat untuk pengamatan satwa dalam kandang yang sama. Siamang merupakan satwa diurnal yang aktif beraktivitas pada siang hari (Rosyid, 2007). Pengamatan dilakukan selama 24 jam di kandang siamang Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung yang di mulai pada pukul 04.00 WIB, hal ini karena siamang diperkirakan bangun dari tidurnya pada waktu tersebut. Pengamatan dibagi dalam 4 waktu pengamatan, yaitu pada pagi hari mulai pukul 04.00 – 10.00 WIB, siang hari pukul 10.01-16.00 WIB, sore hari pukul 16.01 – 22.00 dan malam hari pada pukul 22.01 – 03.59 WIB.

Wawancara pada pihak pengelola berupa dokter hewan dan *keeper* (Rahman, 2011), dilakukan untuk mendukung data hasil pengamatan perilaku siamang di penangkaran berupa informasi mengenai satwa siamang dan sejarah serta pengelolaan siamang di Taman Satwa Lembah Hijau. Wawancara dilakukan kepada tenaga medis yaitu saudara Rasyid Ibransyah, S. K. H. dan saudara Unin.

### 3.5. Analisis dan Pengolahan Data

#### a. Analisis Kuantitatif

Data hasil pengamatan secara langsung berupa data primer akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Gita *et al.*, (2012), analisis kuantitatif yang dilakukan untuk menganalisis perilaku harian siamang dengan perhitungan persentase frekuensi perilaku siamang menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\% \text{ frekuensi perilaku harian siamang} = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

a : frekuensi suatu perilaku harian siamang

b : frekuensi pengamatan

Sumber : (Sharafina, 2017).

b. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan dan menganalisis data yang didapatkan (Annisa *et al.*, 2017), lalu dibandingkan dengan acuan dari perilaku siamang di penangkaran siamang daerah lain dan disesuaikan dengan perilaku siamang di habitat alami Pulau Sumatera berdasarkan literatur dari jurnal penelitian, buku, dan dokumenter.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Simpulan**

1. Perilaku siamang yang ada di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung yaitu aktivitas istirahat (59%), bergerak (19 %), sosial (7%), menelisik (7%), makan (5%), dan perilaku lainnya (2%) pada siamang jantan Boy dan aktivitas istirahat (61%), bergerak (16 %), sosial (9%), menelisik (6%), makan (7%), dan perilaku lainnya (2%) pada siamang betina Momi.
2. Perbedaan perilaku alami siamang di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung yaitu Boy dan Momi hidup tidak secara berkelompok, lebih banyak melakukan aktivitas istirahat dan bergerak di bawah tajuk pohon.

### **5.2. Saran**

Perbedaan perilaku siamang di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung dengan di habitat alami perlu dilakukan penambahan fasilitas pada kandang menyesuaikan dengan di habitat alaminya. Penambahan pohon dilakukan agar perilaku istirahat dan bergerak siamang di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung sesuai dengan di habitat alami dan juga pelepasliaran individu siamang dalam kandang yang sama juga perlu dilakukan agar siamang dapat hidup secara berkelompok dalam satu kandang. Penelitian lebih lanjut terkait dengan manajemen pakan siamang di Taman Satwa Lembah Hijau juga perlu dilakukan agar dapat menunjang pengelolaan dan strategi konservasi siamang di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfalasifa, N., Dewi, B. S. 2019. Konservasi satwa liar secara eksitu di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(1): 71-81.
- Alikodra, H. S. 2010. *Teknik Pengelolaan Satwa Liar dalam Rangka Mempertahankan Keanekaragaman Hayati Indonesia*. Buku. IPB Press. Bogor. 45 hlm.
- Annisa, H. T., Nugroho, A. S., Kaswinarni, F. 2017. Aktivitas siamang (*Hylobates syndactylus*) di Wildlife Rescue Centre Kulon Progo Yogyakarta. *Prosiding Semnas Sains dan Entrepreneurship*. 4(1): 508-517.
- Atmanto, A. D., Dewi, B. S., Nurcahyani, N. 2014. Peran siamang (*Hylobates syndactylus*) sebagai pemencar biji di Resort Way Kanan Taman Nasional Way Kambas Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(1): 49-58.
- Bartlett, T. 1999. *The Gibbons*. Buku. Mayfield Publishing Company. California. 210 hlm.
- Budiaman, A., Haneda, N. F., Lumbantobing, S. N. I. 2021. Short-term impact of thinning of mixed forest on the diversity of flying insects in Forest Management Unit Of Banten. *Jurnal Sylva Lestari*. 9(1): 138-150.
- Chivers, D. J. 1986. *Malayan Forest Primates: Ten years' study in Tropical Rain Forest*. Buku. Plenum Press. New York. 277 hlm.
- Christiani, D. R. 2005. *Aktivitas Harian Siamang (Hylobates syndactylus Raffles) Di Pusat Penyelamatan Jogja*. Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta. 78hlm.
- Fatimah, D. N. 2012. *Aktivitas Harian dan Perilaku Menelisik (grooming) Owa Jawa (Hylobates moloch Audebert, 1798) di Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Provinsi Jawa Barat*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 45 hlm.

- Firdilasari, I., Harianto, S. P., Widodo, Y. 2016. Kajian perilaku dan analisis kandungan gizi pakan drop in beruang madu (*Helarctos malayanus*) di Taman Agro Satwa Dan Wisata Bumi Kedaton. *Jurnal Sylva Lestari*. 4 (1) : 97-106.
- Ganesa, A., Aunurohim. 2012. Perilaku harian harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) dalam konservasi eksitu Kebun Binatang Surabaya. *Jurnal Sains dan Senin ITS*. 1(1) : 48-53.
- Geissman, T., Nijman, V., Dallmann, R. 2006. The fate of diurnal primates in Southern Sumatera. *Hylobatidae Journal*. 2 (2) : 18-24.
- Gultom, R. S., Putra, A. H., Zuhri, R. 2019. Studi Populasi Siamang (*Symphalangus syndactylus* Raffles, 1821) di Hutan Adat Guguk Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Biosains*. 2(1) : 29-31.
- Gusmalinda, R., Dewi, B. S., Maskuri, N. W. 2018. Perilaku sosial rusa sambar (*Cervus unicolor*) dan rusa totol (*Axis axis*) di Kandang Penangkaran PT. Gunung Madu Plantations Lampung Tengah. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(1) : 74-84.
- Harianto, S. P. 1988. *Habitat dan Tingkah Laku Siamang di Taman Nasional Way Kambas, Lampung*. Tesis. Fakultas Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor. 56 hlm.
- Ilham, M. 2017. *Aktivitas harian dan pola perilaku pasangan owa jawa (*Hylobates moloch audebert*, 1798) di Javan Gibbon Centre (JGC)*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 23 hlm.
- Kartika, R. B. 2000. *Studi Banding Perilaku Kukang (*Nycticebus coucang*) di Dua Lokasi Penangkaran*. Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor. 96hlm.
- Karyawati, A. T. 2012. Tinjauan umum tingkah laku makan pada hewan primata. *Jurnal Penelitian Sains*. 15 (1) : 44-47.
- Kuswanda, W., Kwatrina, R. T., Barus, S. P., Karlina, E., Rinaldi, D., Pratiara. 2019. *Siamang: Dari Riset Menuju Konservasi*. Buku. IPB Press. Bogor. 146 hlm.
- Lehmann, J., Korstjens, A. H., Dunbar, R. I. M. 2007. Group size, grooming and social cohesion in primates. *Animal Behaviour Journal*. 74(2) : 1617-1629.
- Meijaard, E., Rijksen, H. D., Kartikasari, S. N. 2001. *Diambang Kepunahan! Kondisi Orangutan Liar di Awal Abad ke-21*. Buku. The Gibbon Foundation Indonesia. Jakarta. 25 hlm.

- Napier, J. R., Napier, P. H. 1986. *The Natural History of Primates*. Buku. The M.I.T Press. Cambridge, Massachusetts. 288 hlm.
- Ngabekti S. 2013. Konservasi Beruang Madu di KWPLH Balikpapan. *Journal of Biology and Biology Education*. 5(2) : 90-96.
- Nofiyani, T. 2016. Aktivitas Harian Owa Jawa (*Hylobates moloch*) di Hutan Lindung Petungkriyono Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship Tahun 2016*. 3(1) : 189-211.
- Nopiansyah, F. 2007. *Penggunaan Parameter Morfometrik untuk Pendugaan Umur Siamang (Hylobates syndactylus syndactylus Raffles, 1821)*. Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor. 73 hlm.
- Nowak., R.. M. 1999. *Walker's Primates of The World*. The Johns Hopkins University Press. Baltimore. 225 hlm.
- Nugraha, K. 2006. *Aktivitas Grooming (Selisik) Monyet Ekor Panjang di Situs Ciung Wahana, Ciamis Jawa Barat*. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor. 45 hlm.
- Nurmansyah, I. 2012. *Struktur dan Komposisi Jenis Vegetasi pada Habitat Ungko (Hylobates agillis f. Cuvier 1821) dan Siamang (Symphalangus syndactylus glozer 1841) di Stasiun Penelitian Hutan Batang Toru Bagian Barat, Sumatera Utara*. Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor. 75 hlm.
- O'Brien, T. G., Kinnaird, M. F., Nurcahyo, A., Iqbal, M., Rusmanto, M. 2004. Abundance and distribution of sympatric gibbons in a threatened Sumatran Rain Forest. *International Journal of Primatology*. 25(2): 267-284.
- Peeke, H. V. S., Herz, M. J. 1973. *Habituation: Volume I*. Buku. Academic Press. New York (US). 75 hlm.
- Pratiani, M. 2014. *Perilaku Komodo (Varanus komodoensis) di Taman Margasatwa Ragunan*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 28 hlm.
- Rahman, D. A. 2011. *Studi perilaku dan pakan owa jawa (Hylobates moloch) di Pusat Studi Satwa Primata IPB dan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango: penyiapan pelepasliaran*. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 47 hlm.
- Rinaldi, D. 1992. Penggunaan metode triangle dan concentration count dalam penelitian sebaran dan populasi gibbon (*Hylobatidae*). *Media Konservasi*. 4(1): 9-21.

- Rosyid, A. 2007. Perilaku makan siamang dewasa (*Hylobates syndactylus* Raffles, 1821) yang hidup di hutan terganggu dan tidak terganggu. *Jurnal Agroland*. 14(3): 237-240.
- Rusita., Dewi, S. B., Winarno, G. D., Hombing, J. B., Arista, A., Putri, A. M., Choirunnisa, B. 2015. Aktivitas harian primata (*Hylobates syndactylus*, *Macaca fascicularis*, *Presbytis melalophos*) di Pusat Primata Schmutzer Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Komhindo 2015*. 2(3): 360-366.
- Sari, E. M., Harianto, S. P. 2015. Studi kelompok siamang (*Hylobates syndactylus*) di Repong Damar Pahmungan Pesisir Barat. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(3): 85-94.
- Setiawan, T., Harianto, S. P. 2016. Studi Produktivitas Hijauan sebagai Sumber Pakan Rusa Sambar (*Cervus unicolor*) di Penangkaran Rusa PT. Gunung Madu Plantations. *Jurnal Sylva Lestari*. 6 (2) : 16-21.
- Sharafina, D. 2017. Manajemen pakan dan perilaku harian siamang (*Symphalangus syndactylus*) di Taman Satwa Taru Jurug, Surakarta. Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor. 35 hlm.
- Suhandi, A. P. 2015. Perilaku harian orangutan (*Pongo pygmaeus linnaeus*) dalam konservasi eksitu di Kebun Binatang Kasang Kulim Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Faperta*. 2(1): 1-14.
- Suherli, D., Harianto, S. P., Widodo, Y. 2016. Kajian perilaku dan pakan drop in monyet hitam sulawesi (*Macaca nigra*) di Taman Agro Satwa Dan Wisata Bumi Kedaton. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(2): 1-8.
- Sultan .K., Mansjoer, S. S., Bismark, M. 2009. Populasi dan distribusi ungko (*Hylobates agilis*) di Taman Nasional Batang Gadis, Sumatera Utara. *Jurnal Primatologi Indonesia*. 6(1): 25-31.
- Supriatna, J., Wahyono, H. E. 2002. *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Buku. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta. 194 hlm.
- Tiyawati, A., Harianto, S. P., Widodo, Y. 2016. Kajian perilaku dan analisis kandungan gizi pakan drop in siamang (*Hylobates syndactylus*) di Taman Agro Satwa dan Wisata Bumi Kedaton. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(1): 107-114.
- Wirdatei. 2009. *Aktivitas Harian Lutung (Trachypithecus cristatus, Raffles 1812) di Penangkaran Pusat Penyelamatan Satwa Gadog, Ciawi- Bogor*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 78 hlm.

- Wijaya, D. 2011. *Buku Pintar Hewan Langka*. Buku. Penerbit Harmoni. Yogyakarta. 126 hlm.
- Winarno, G. D., Harianto, S. P. 2018. *Perilaku Satwa Liar (ETHOLOGY)*. Buku. Penerbit Aura. Bandar Lampung. 166 hlm.
- Yuliana, R. 2011. *Analisis habitat siamang (Hylobathes syndactylus) di Repong Damar Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Lampung Barat*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 45 hlm.
- Yuneldi, R. 2016. Aktivitas harian lutung budeng (*Trachypithecus auratus*) di kawasan hutan Adinuso Subah Kabupaten Batang Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship III Tahun 2016*. Universitas PGRI Semarang. 2(1): 45-51.
- Zahra, N. L. 2016. *Studi Populasi Siamang (Symphalangus syndactylus) Di Hutan Lindung Register 25 Pematang Tanggang Kabupaten Tanggamus*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 66 hlm.
- Zahra, N. L., Winarno, G. D. 2017. Studi populasi siamang (*simphalangus syndactylus*) di Hutan Lindung Register 25 Pematang Tanggang Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(3): 66-76.